

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*class room research*) ini dilaksanakan pada anak tunarungu SDLB Kelas IV di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yang beralamat di Jalan Cicendo No.2 Kota Bandung, dengan alasan :

- 1) Peneliti merupakan tenaga pendidik di sekolah tersebut, sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian.
- 2) Pada tahun pelajaran sebelumnya metode jarimatika belum pernah diterapkan dalam pembelajaran hitung perkalian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah satu bulan terhitung dari Mei 2016.

Tabel 3. 1

Waktu Pelaksanaan Tindakan Penelitian

NO.	Waktu Penelitian (Hari/ Tanggal)	Keterangan
1.	Selasa, 10 Mei 2016	Observasi
2.	Selasa, 17 Mei 2016	Kemampuan Awal Anak
3.	Siklus I : Rabu 18 Mei 2016 Kamis, 19 Mei 2016	Pertemuan Pertama Pertemuan Kedua
4.	Siklus II : Selasa, 21 Mei 2016 Rabu, 22 Mei 2016	Pertemuan Pertama Pertemuan Kedua

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada anak tunarungu SDLB Kelas IV di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yang berjumlah 5 orang anak

terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan. Selain itu peneliti memiliki alasan bahwa peneliti sudah melakukan observasi terhadap guru kelas, dan hasil yang diperoleh peneliti terhadap kondisi/ kemampuan awal anak dalam operasi hitung perkalian sebagai berikut:

1. Pada dasarnya semua anak sudah mampu melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan dan perkalian.
2. Semua anak sudah memiliki kemampuan perkalian dasar 1 sampai 10 dengan baik namun masih kesulitan pada bilangan angka besar 6 sampai 10.
3. Anak sudah mengenal metode perkalian dengan menggunakan jari akan tetapi bukan metode jarimatika melainkan menggunakan metode hitung kelipatan angka bilangan.
4. Beberapa anak memiliki minat yang rendah pada pelajaran matematika.

Selanjutnya dari hasil observasi data kondisi awal anak tersebut, maka peneliti segera mengadakan refleksi hasil data awal untuk dijadikan acuan dalam memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimulai dengan pemberian tes awal (pra siklus), hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar anak pada materi operasi hitung perkalian tanpa menggunakan metode jarimatika. Selanjutnya hasil tes awal tersebut dijadikan sebagai alasan dan kriteria untuk mengukur atau mengetahui adanya perubahan atau peningkatan.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu pencermatan kegiatan belajar yang dilakukan peneliti sebagai guru untuk memberikan tindakan terhadap sekelompok anak yang sedang belajar, hasilnya dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Menurut Mohammad Asrori (2007:15) menyatakan bahwa manfaat penelitian tindakan kelas dapat dikaji dari beberapa pembelajaran dikelas. Manfaat yang terkait dengan

komponen pembelajaran antara lain: (1) Inovasi pembelajaran; (2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas; (3) Peningkatan profesionalisme guru.

Upaya dalam mencari solusi pada setiap masalah yang diangkat, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan suatu konsep bahwa peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas. E. Mulyasa (2011, hlm. 34) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1997, hlm. 14) penelitian juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari keempat aspek yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang harus dipahami bukan sebagai langkah – langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

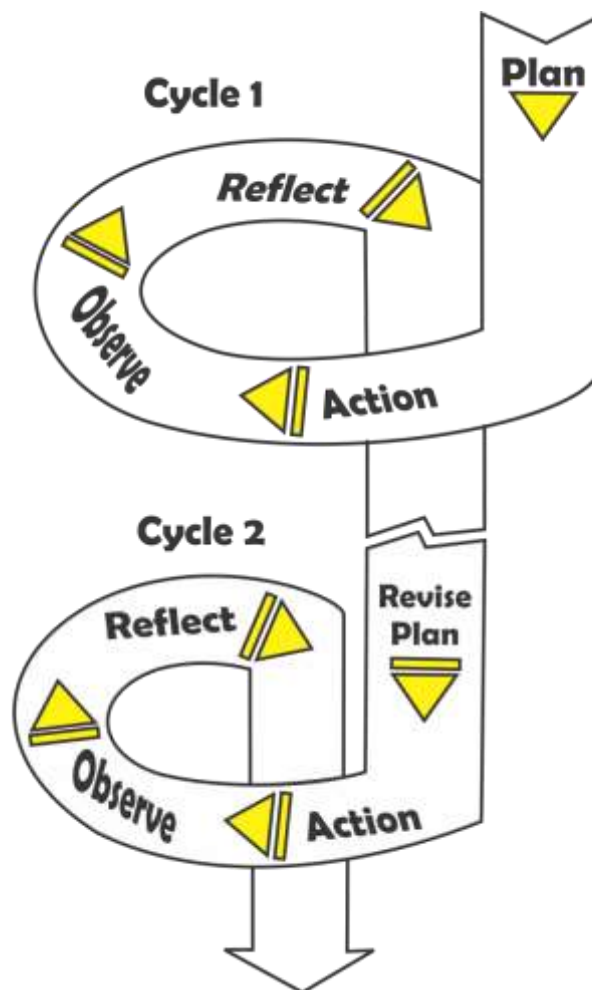
Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka peneliti memilih penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model penelitian ini terdiri dari siklus – siklus, dimana di setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*).

Model ini membentuk spiral, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan dan direfleksi, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan pada siklus selanjutnya. Peneliti memulai pada tahap perencanaan berdasarkan hasil temuan masalah di lapangan.

Adapun model siklus tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3.1

Diagram alur PTK Kemmis & Taggart

Tahapan-tahapan yang terdapat pada PTK Kemmis dan Mc. Taggart diantaranya:

1. Perencanaan (*Planing*)

Robiansyah Setiawan, 2016

PENGUNAAN METODE JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI BERHITUNG PERKALIAN PADA ANAK TUNARUNGU SDLB KELAS IV DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan yang pertama pada penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh, siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti harus mempersiapkan beberapa hal diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrument penelitian, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek-aspek lain yang sekiranya diperlukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat, peneliti harus menaati apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Obsevasi (*Observe*)

Tahapan observasi yang dilakukan oleh pengamat atau observer. Pengamatan pada kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.

4. Refleksi (*Reflect*)

Tahapan refleksi ini adalah tahapan dimana peneliti dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan hingga akhirnya dapat diperbaiki pada silus selanjutnya, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bias dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan.

Tabel 3.2

Format Perolehan Nilai Tes Anak

NO.	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	DE	-	Nilai Standar KKM 65
2.	RA	-	
3.	YU	-	
4.	IY	-	

5.	GI	-	
----	----	---	--

Tabel tersebut merupakan contoh dari format data hasil kemampuan awal anak yang akan dibahas sebagai evaluasi dan scenario pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tindakan selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan selanjutnya pada siklus I.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar anak SDLB Kelas IV di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung pada materi operasi berhitung perkalian 6 sampai 10 dengan menggunakan metode jarimatika. menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2011 hlm. 97) “tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) dalam setiap tindakan, dengan berpatokan pada refleksi awal”

1. Tahapan Pelaksanaan Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan (*plan*)

Pada tahapan perencanaan di siklus I, peneliti dan teman sejawat bersama-sama menyusun rencana tindakan berdasarkan masalah di lapangan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat SK-KD, tujuan pembelajaran, indikator, Instrument observasi untuk anak dan peneliti, materi pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
- b) Menyiapkan instrument observasi untuk anak mengenai aspek skala sikap dalam kegiatan pembelajaran

- c) Menyiapkan instrument observasi mengenai aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran
- d) Menyiapkan media gambar jari-jari metode jarimatika
- e) Menyiapkan alat evaluasi
- f) Menyusun alat tes untuk mengetahui kemampuan anak pada materi operasi hitung perkalian 6 sampai 10 menggunakan metode jarimatika.
- g) Pada tahap ini pula peneliti memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar anak pada materi operasi hitung perkalian 6 sampai 10 menggunakan metode jarimatika.

Hasil tes dijadikan sebagai alasan dan kriteria untuk mengukur atau mengetahui adanya perubahan atau peningkatan setelah peneliti bersama observer melakukan tindakan pembelajaran operasi hitung perkalian menggunakan metode jarimatika.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran.

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan Pembuka

- (1) Peneliti mengkondisikan anak dengan cara berbaris terlebih dahulu sebelum masuk kelas dengan tertib.
- (2) Anak masuk kelas untuk duduk
- (3) Peneliti melakukan presensi terhadap anak
- (4) Salah satu anak “sesuai jadwal piket” memimpin di depan kelas untuk berdo’a.
- (5) Peneliti melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai perkalian.
- (6) Peneliti menyampaikan kompetensi pembelajaran kepada anak
- (7) Peneliti menyampaikan tujuan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.

Kegiatan Inti

- (1) Peneliti memberikan motivasi terhadap anak dengan memberi gambaran cara mengerjakan operasi hitung perkalian.
- (2) Peneliti menyampaikan kepada anak bahwa perkalian bilangan angka besar dapat dikerjakan dengan mudah menggunakan metode jarimatika.
- (3) Peneliti menerangkan langkah-langkah pengerjaan operasi hitung perkalian dengan metode jarimatika
- (4) Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan perkalian dengan metode jarimatika sebagai latihan peragaan.
- (5) Peneliti menjelaskan kembali apa anak yang belum pahami dalam pengerjaan operasi hitung perkalian menggunakan metode jarimatika.
- (6) Anak berlatih mengerjakan perkalian dengan metode jarimatika
- (7) Anak diberi kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang ditemui dalam mengerjakan operasi hitung perkalian menggunakan metode jarimatika.
- (8) Peneliti menjawab pertanyaan anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung perkalian menggunakan metode jarimatika.

Kegiatan Penutup

- (1) Peneliti memberikan motivasi kepada anak yang kurang atau belum mampu dalam berpartisipasi secara aktif.
- (2) Anak bersama peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung
- (3) Peneliti bersama anak menutup kegiatan pembelajaran dengan cara berdo'a bersama disertai mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua

Peneliti melakukan kegiatan seperti halnya pada pertemuan pertama yang meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*),

observasi (*observe*) dan refleksi (*reflection*). Kegiatan pada pertemuan kedua ini dilaksanakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari kegiatan anak, juga mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan, serta melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau observer untuk membahas hasil evaluasi dan scenario pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil refleksi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

b. Siklus II

Pada perencanaan tindakan siklus II, sama halnya pada siklus I. Tindakan siklus ini dilakukan jika hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan maka, peneliti akan segera dilakukan sebagaimana pada siklus I..

Berikut ini adalah contoh gambaran perbaikan yang akan dilakukan:

- 1) Memperbaiki instrument pre-tes apabila dianggap kurang tepat untuk mengetahui kemampuan anak mengenai materi operasi hitung perkalian setelah menggunakan metode jarimatika dan berbagai tindakan pada siklus I.
- 2) Selanjutnya akan dijadikan sebagai penentuan kriteria keberhasilan sebelum dan setelah menggunakan metode jarimatika.
- 3) Memperbaiki rencana pembelajaran yang meliputi media, metode dan skenario pembelajaran.
- 4) Memperbaiki instrument observasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II
- 5) Memperbaiki alat tes untuk mengetahui kemampuan anak dalam materi operasi berhitung perkalian menggunakan metode jarimatika.

Materi dan skenario yang telah diperbaiki merupakan refleksi pada siklus I, tahap ini peneliti mengamati dan mengetahui kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga perubahan-

perubahan atau perbaikan-perbaikan yang dilakukan tersebut dapat dikembangkan bersama teman sejawat sebagai observer. Hal tersebut bisa saja berubah karena perbaikan-perbaikan dilakukan harus berdasarkan observasi pada siklus I. Selanjutnya apabila observasi dan refleksi pada siklus II telah menunjukkan bahwa tindakan sudah mencapai hasil yang optimal sehingga metode pembelajaran jarimatika menjadi efektif pada siklus II, maka pada siklus selanjutnya dihentikan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variable Bebas

Variable bebas dalam penelitian ini adalah metode jarimatika. Metode jarimatika merupakan metode yang digunakan untuk menyelesaikan materi operasional hitung perkalian. metode ini lebih mengutamakan kecepatan tetapi tidak mengesampingkan ketepatan. Berbeda dengan cara sebelumnya yang mengandalkan hitung kelipatan angka dengan beberapa kali proses hitung seakan menyulitkan anak dalam proses hitung. metode jarimatika dilakukan dengan tiga kali proses mengalikan secara menyilang.

Langkah pengerjaan metode jarimatika secara deskriptif adalah sebagai berikut:

B₁ = jari tangan kanan yang dibuka (satuan)

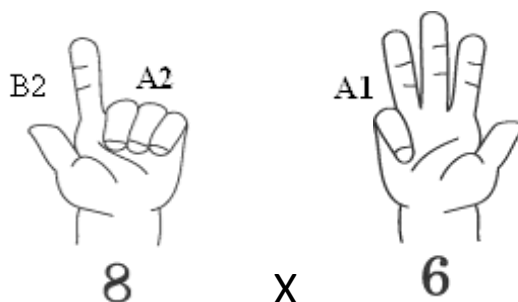
B₂ = jari tangan kiri yang dibuka (satuan)

A₁ = jari tangan kanan yang ditutup (puluhan)

A₂ = jari tangan kiri yang ditutup (puluhan)

Contoh pengerjaan perkalian 6 sampai 10 menggunakan metode jarimatika:

B1



Gambar 3.2. Langkah pengerjaan metode jarimatika

$$\begin{aligned}
 8 \times 6 &= (A_1 + A_2) + (B_1 \times B_2) \\
 &= (10 + 30) + (4 \times 2) \\
 &= 40 + 8 \\
 &= 48
 \end{aligned}$$

Penjelasan:

- (1) Tangan kiri “8” : Jari jempol dan telunjuk dibuka kemudian jari tengah, jari manis dan jari kelingking dilipat (ditutup).
- (2) Tangan kanan “6” : Jari jempol, jari telunjuk, jari tengah dan jari manis dibuka kemudian jari kelingking ditutup (dilipat).
- (3) 8×6 dapat diselesaikan sebagai berikut. Jari yang ditutup (dilipat) bernilai puluhan kemudian jumlahkan. Sedangkan, jari yang terbuka bernilai satuan kemudian dikalikan.

2. Variabel Terikat

Variable terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan operasi berhitung perkalian. Operasi hitung perkalian merupakan penjumlahan berulang. Operasi perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan berulang. Misalkan pada perkalian 4×3 dapat didefinisikan sebagai $3 + 3 + 3 + 3 = 12$ sedangkan 3×4 dapat didefinisikan sebagai $4 + 4 + 4 = 12$. Secara konseptual, 4×3 tidak sama dengan 3×4 , tetapi jika dilihat hasilnya saja maka $4 \times 3 = 3 \times 4$. Dengan demikian operasi perkalian memenuhi sifat pertukaran (Mughtar A. Karim, 1996: 101).

F. Teknik Pengumpulan Data

Robiansyah Setiawan, 2016

PENGUNAAN METODE JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI BERHITUNG PERKALIAN PADA ANAK TUNARUNGU SDLB KELAS IV DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode pengolahan data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian, dimana peneliti melihat situasi penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap guru dan anak saat berlangsungnya pembelajaran. Nawawi dan Martini (2009, hlm. 18), menyatakan:

Observasi adalah pengamatan dan juga pencatatan sistematis atas unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi dua hal, yaitu observasi terhadap peneliti dalam memberikan pengajaran kepada anak dan observasi terhadap keterlibatan atau partisipasi anak selama proses pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serangkaian sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada anak, atau orang yang di tes dan jawabannya mutlak benar atau salah. Purwanto, (2009, hlm. 64), menjelaskan bahwa:

Tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya. Peserta diharuskan mengeluarkan kemampuan semaksimal mungkin agar data yang diperoleh dari hasil jawaban anak benar-benar menunjukkan kemampuannya.

Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berjumlah 10 butir soal untuk setiap siklus. Tes hasil belajar ini digunakan sebagai kriteria dalam mengukur keberhasilan anak dalam memahami operasi hitung perkalian 6 sampai 10 menggunakan metode jarimatika. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

a. Kriteria Penilaian Tes Tertulis

- 1) Skor 1 : bila jawaban benar
- 2) Skor 0 : bila jawaban salah

b. Rumus Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Format Skor Materi Perkalian

Tabel 3.3

Format Perolehan Nilai Tes Keseluruhan

No	Nama Inisial Anak	Skor/ Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	DE			
2.	RA			
3.	YU			
4.	IY			
5.	GI			

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa kumpulan data-data yang berupa informasi-informasi atau foto-foto pada saat penelitian berlangsung sebagai bukti telah melaksanakan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Robiansyah Setiawan, 2016

PENGUNAAN METODE JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI BERHITUNG PERKALIAN PADA ANAK TUNARUNGU SDLB KELAS IV DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrument penelitian diartikan sebagai alat bantu penelitian unruk melaksanakan pengumpulan data, bentuk instrument pada penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, tes prestasi belajar, dan lembar observasi. Langkah dalam penyusunan instrument penelitian adalah:

1. Membuat lembar pengamatan untuk aktivitas anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran (terlampir)
2. Membuat tes hasil belajar (terlampir)

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini pada dasarnya mengacu pada dua pendekatan, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil tes belajar yang diolah dengan menggunakan patokan ketuntasan belajar sebagai berikut: apabila perolehan nilai anak secara keseluruhan atau rata-rata kelas meningkat sebesar 10% (dari standar nilai rata-rata KKM 65, maka pelaksanaan tindakan telah mencapai target yang diharapkan. Sebaliknya, apabila secara keseluruhan dbelum mencapai kegiatan yang efektif maka pelaksanaan tindakan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Sementara pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang diolah dengan menggunakan analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Mereduksi Data

Pada tahapan ini yaitu memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data tersebut berdasarkan hasil tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting. Kemudian informasi-informasi tersebut disusun secara sistematis serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Menyajikan Data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kuantitatif penyajian data dapat menggunakan tabel, grafik, piktogram, dan sebagainya. Sementara untuk kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau bagan sehingga menunjukkan suatu hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, sehingga perlu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.